

# ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS XI DALAM PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN POLA DIGITAL DI SMK NU BANAT KUDUS

Larasati<sup>1</sup>, Sugiyem<sup>2</sup>

Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Email: [sugiyem@uny.ac.id](mailto:sugiyem@uny.ac.id)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1. Pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran pola digital kelas XI di SMK NU Banat. 2. Penyebab kesulitan belajar siswa kelas XI dalam pembelajaran daring mata pelajaran pola digital di SMK NU Banat ditinjau dari faktor internal dan faktor eksternal. 3. Seberapa besar faktor internal dan faktor eksternal penyebab kesulitan belajar siswa kelas XI dalam pembelajaran daring mata pelajaran pola digital di SMK NU Banat. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan 115 siswa kelas XI. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling* dengan rumus Slovin dan diperoleh 89 sampel. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket. Uji validitas instrumen dengan *judgement expert* dan korelasi *Pearson*, uji reliabilitas dengan *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan: 1. Pembelajaran daring mata pelajaran pola digital di SMK NU Banat Kudus dilaksanakan menggunakan *Google Classroom* tanpa adanya praktik. Pembelajaran meliputi pemberian materi oleh guru berupa modul, *handout*, *jobsheet*, video tutorial, dan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). 2. Faktor dominan penyebab kesulitan belajar: Faktor internal (perhatian, kelelahan jasmani, dan kelelahan rohani) dan faktor eksternal (metode mengajar, sarana dan prasarana, dan media sosial). 3. Persentase faktor dominan penyebab kesulitan belajar: Faktor internal (perhatian 80,76%, kelelahan jasmani 80,34%, dan kelelahan rohani 80,34%) dan faktor eksternal (metode mengajar 75,84%, sarana dan prasarana 73,97%, dan media sosial 70,51%).

**Kata Kunci:** Kesulitan belajar, pembelajaran daring, pola digital

## PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki tujuan untuk mengembangkan keterampilan peserta didik dalam bidang tertentu sebagai bekal dalam menghadapi dunia kerja sesungguhnya. Kegiatan pembelajaran di SMK ditekankan pada kegiatan praktik. SMK NU Banat Kudus adalah SMK yang memiliki satu program keahlian yaitu Tata Busana. SMK NU Banat menerapkan pembelajaran Teaching Factory dibawah binaan Djarum Foundation. Teaching Factory dapat membawa suasana industri ke dalam lingkungan sekolah dengan berorientasi pada pembelajaran berbasis produk yaitu kegiatan produksi barang atau jasa sesuai dengan standar dan prosedur kerja di industri sesungguhnya [1], industri garmen adalah contohnya

Industri garmen merupakan industri yang bergerak di bidang pembuatan busana masal. Garmen menggunakan kemajuan teknologi dalam proses produksinya, salah satunya dalam pembuatan pola busana yang memanfaatkan software CAD (Computer Aided Design). Dengan sistem CAD, kita dapat melakukan pengerjaan desain pola teknis garmen, pembuatan pola dasar garmen, pecah pola busana, grading, dan marker [2]. Penerapan pembelajaran Teaching Factory di SMK NU Banat salah satunya dengan diadakannya mata pelajaran pola digital. Mata pelajaran pola digital adalah mata pelajaran praktik, dimana siswa mempraktikkan cara pembuatan pola busana menggunakan CAD yang disesuaikan dengan industri garmen dengan komputer atau laptop.

Pada masa pandemi Covid-19, Pemerintah RI menerapkan kebijakan pelaksanaan pembelajaran daring yaitu

didasarkan pada SE Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menekankan pada konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk berinteraksi dan saling terhubung dengan internet [3].

Pelaksanaan pembelajaran daring di SMK NU Banat dilakukan menggunakan Google Classroom. Kegiatan pembelajaran yang banyak dilakukan secara praktik terpaksa harus ditiadakan dengan pertimbangan ketersediaan sarana dan prasarana, mata pelajaran pola digital adalah salah satunya. Guru hanya membagikan materi berupa modul, handout, jobsheet, dan video tutorial serta LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Pembelajaran daring menyebabkan kegiatan praktik di sekolah kurang ideal karena penyampaian materi secara online dirasa sulit untuk dipahami oleh siswa [4].

Pada pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran pola digital di SMK NU Banat, siswa tidak aktif bertanya maupun berdiskusi, sehingga interaksi antara guru dan siswa sangat kurang. Dengan mempelajari materi yang hanya dapat diakses dengan gadget, pancaran sinar gadget memengaruhi kesehatan mata siswa. Pada setiap pertemuan, siswa yang melakukan absensi adalah 74% siswa, artinya masih terdapat beberapa siswa yang belum terbiasa mengatur waktunya dalam belajar secara daring. Pada penugasan harian, 48% tidak mengumpulkan tugas dan mengumpulkan tugas diluar batas waktu yang ditentukan. Beberapa siswa yang telat mengumpulkan tugas menyatakan bahwa mereka mengalami kendala pada sinyal internet. Pada Penilaian Tengah Semester (PTS) 32% siswa mendapatkan nilai di bawah KKM. Kemudian masih banyak pula siswa yang mengerjakan soal dengan hanya menyalin materi yang diberikan oleh guru, bahkan ada beberapa siswa yang mengerjakan tugas bersama dan mengumpulkan jawaban soal yang sama. Minat siswa dalam melakukan pembelajaran daring mata pelajaran pola digital awalnya tinggi, namun semenjak dilakukannya pembelajaran daring menyebabkan minat siswa

menurun. Selama pembelajaran daring, siswa sering melakukan update di media sosialnya. Artinya siswa tidak hanya fokus pada pembelajaran daring pola digital saja, namun juga terbagi pada media sosial. Selain itu, banyak juga siswa yang aktif mengikuti kegiatan organisasi seperti NU, Pramuka, dll.. Siswa yang merupakan santri pondok pun juga melakukan banyak kegiatan pondok yang tentunya harus membagi waktu dengan kegiatan belajar mereka.

Permasalahan tersebut merupakan bentuk kesulitan belajar internal dan eksternal. Kesulitan belajar internal yang teridentifikasi yaitu: faktor kesehatan, kelelahan jasmani, kelelahan rohani, intelegensi, minat, perhatian, kesiapan, dan motivasi [5], serta sikap terhadap belajar dan percaya diri [6]. Sedangkan kesulitan belajar eksternal yang teridentifikasi yaitu: orang tua, keadaan ekonomi, suasana lingkungan rumah, metode mengajar, waktu sekolah, metode belajar, kehidupan siswa di masyarakat, dan media social [5] serta guru dan lingkungan sosial siswa di sekolah [6].

Kesulitan belajar yang ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran pola digital ini apabila tidak segera ditangani, akan menyebabkan tidak tercapainya tujuan belajar yang optimal. Oleh karena itu perlu ditemukan solusi agar siswa tidak mengalami kesulitan belajar lagi pada pembelajaran daring mata pelajaran pola digital. Solusi dari permasalahan ini dapat diidentifikasi dengan menganalisis faktor internal dan faktor eksternal penyebab kesulitan belajarnya, maka dalam penelitian ini dilakukan analisis kesulitan belajar siswa kelas XI dalam pembelajaran daring mata pelajaran pola digital di SMK NU Banat Kudus yang ditinjau dari faktor internal dan faktor eksternal.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan *penelitian ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Waktu penelitian dilaksanakan pada April 2021-Maret 2022 yang meliputi penyusunan proposal, validitas instrument, uji coba instrument, dan

pengambilan data. Penelitian ini dilaksanakan di SMK NU Banat Kudus yang beralamat di Jl. KH Moh. Arwani No. 7b, Pejaten, Krandon, Kec. Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK NU Banat Kudus dengan jumlah 115 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling* dengan rumus Slovin, didapatkan sampel sebesar 89. Kemudian 26 siswa yang tidak terpilih digunakan sebagai sampel uji coba instrumen penelitian. Teknik pengumpulan data dengan menyebarkan angket dalam bentuk *Google Form*, yang disebarkan melalui *Whatsapp Group*. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket dengan 43 butir pernyataan dan 4 alternatif jawaban yaitu skala Likert. Validitas instrument menggunakan *Judgement expert* dan korelasi *Pearson*. Hasil uji validitas yaitu dari 50 butir pernyataan, 7 butir tidak valid dan dinyatakan gugur atau tidak digunakan untuk pengambilan data. Reliabilitas instrument dilakukan menggunakan *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS versi 25. Hasilnya adalah 43 butir pernyataan yang valid adalah reliabel dengan nilai 0,902. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan persentase. Nilai atau skor dari statistik deskriptif kemudian dikategorikan berdasarkan tabel kategori berikut.

Tabel 1. Pengkategorian Kesulitan Belajar [7]

No	Interval Skor	Kategori
1.	$Mi+1,5SDi < X \leq Mi+3SDi$	Sangat Tinggi
2.	$Mi < X < Mi+1,5SDi$	Tinggi
3.	$Mi-1,5SDi < X \leq Mi$	Rendah
4.	$Mi-3SDi < X \leq Mi-1,5SDi$	Sangat Rendah

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pola Digital Kelas XI di SMK NU Banat Kudus

Mata pelajaran pola digital adalah mata pelajaran praktik, yaitu mempraktikkan pembuatan pola busana secara digital dengan bantuan *software CAD*. Pembelajaran daring mata pelajaran pola digital di SMK NU Banat

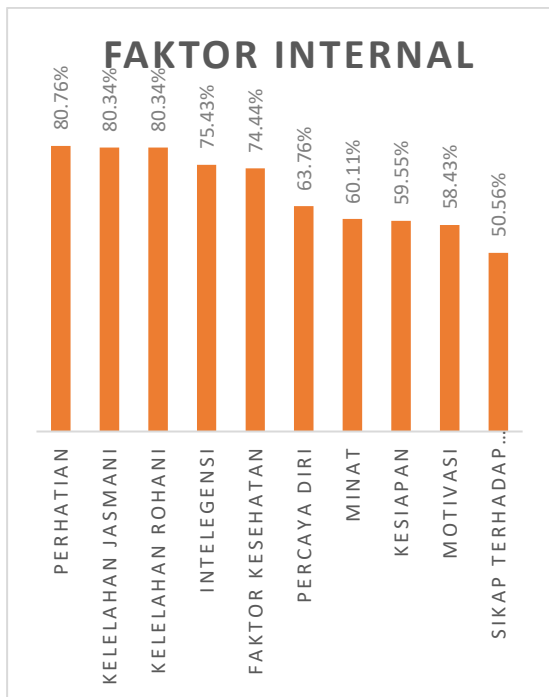
Kudus dilaksanakan menggunakan *Google Classroom* dan tidak dilaksanakan kegiatan praktik dikarenakan tidak semua siswa memiliki laptop atau komputer. Mata pelajaran pola digital di SMK NU Banat memiliki alokasi waktu 84 jam pelajaran dalam satu semester, yang dilakukan selama 45 menit tiap jam pelajaran yaitu satu kali dalam seminggu dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 80. Pola busana yang dipelajari meliputi pembuatan pola dasar, pola rok, pola blus, pola gamis, pola tunik, dan pola celana santai. Kegiatan pembelajaran daring dimulai dengan orientasi dari guru yaitu menanyakan kabar dan membuka pembelajaran dengan mempersilakan siswa melakukan absensi. Kemudian apersepsi dari guru dengan mengulas sedikit materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru mengunggah materi berupa video, PPT, *handout*, *jobsheet*, modul, dan *ebook* serta mempersilakan siswa untuk bertanya. Setelah siswa mengunggah dan mempelajari materi, siswa dapat mengerjakan LKPD selama batas waktu yang ditentukan kemudian siswa dapat meng-*upload* jawabannya di *Google Classroom*. Dari hasil pekerjaan LKPD, guru akan melakukan evaluasi dengan mengoreksi dan memberi nilai.

### 2. Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pola Digital di SMK NU Banat Kudus

Kesulitan belajar merupakan suatu hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada penelitian ini, ditemukan beberapa kesulitan belajar pada siswa kelas XI dalam mengikuti pembelajaran daring mata pelajaran pola digital di SMK NU Banat. Kesulitan belajar tersebut disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Berikut ini adalah pembahasan terhadap hasil penelitian mengenai faktor internal dan eksternal penyebab kesulitan belajar siswa:

#### a. Faktor Internal

Faktor internal penyebab kesulitan belajar ini berasal dari dalam diri siswa. Hasil penelitiannya sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram kesulitan belajar siswa ditinjau dari faktor internal

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari faktor internal, subindikator perhatian, kelelahan jasmani, dan kelelahan rohani sebagai 3 subindikator dominan. Siswa sulit memfokuskan diri pada materi yang sedang dipelajari. Siswa mengeluhkan sulit untuk konsentrasi dan fokus dalam jangka lama ketika mengikuti pembelajaran daring [3]. Selama pembelajaran daring siswa merasa sangat mudah lelah. Tentu saja melakukan kegiatan yang pasif dan monoton di rumah akan sangat melelahkan bagi mereka, karena adanya penerapan *social distancing* yang mengharuskan masyarakat untuk tetap tinggal di rumah mengakibatkan munculnya keterbatasan kegiatan yang dapat dilakukan siswa sehari-hari selama masa pandemi. Kelelahan jasmani ini mengakibatkan siswa banyak bermalas-malasan dan selalu ingin berbaring di atas tempat tidur, sehingga siswa tidak memiliki banyak tenaga untuk melakukan aktivitas yang produktif di rumah, salah satunya untuk melakukan kegiatan pembelajaran daring mata pelajaran pola digital. Dengan kelelahan jasmani yang dirasakan, siswa menjadi kehilangan semangat untuk mempelajari materi pola digital. Selain berdampak pada fisik atau

jasmani, pembelajaran daring juga berdampak pada kesehatan psikis. Pandemi meningkatkan tekanan psikologis, dimana 1/3 siswa di China mengalami gangguan kecemasan dan 1/5 siswa mengalami depresi serta gangguan tidur [8]. Penelitian ini juga menunjukkan hasil yang sama, pada pembelajaran daring di masa pandemi meningkatkan kecemasan dan overthinking pada sebagian besar siswa kelas XI SMK NU Banat. Siswa merasa mudah bosan dan mudah stress karena hanya belajar secara mandiri di rumah tanpa ada interaksi langsung dengan teman-temannya, berita-berita yang tersebar di berbagai media tentang mengerikannya pandemi Covid-19 juga menambah tingkat kecemasan siswa, sehingga masalah psikis pada siswa ini pada akhirnya akan menyulitkan siswa untuk memberikan perhatian atau focus pada kegiatan belajarnya dan menurunkan tingkat pemahaman belajar siswa.

#### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal penyebab kesulitan belajar ini berasal dari luar diri siswa. Hasil penelitiannya sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram kesulitan belajar siswa ditinjau dari faktor eksternal

Berdasarkan hasil penelitian faktor eksternal, metode mengajar, sarana dan prasarana, dan media sosial berada pada 3 urutan persentase teratas. Keadaan ekonomi berada pada urutan terbawah. Metode mengajar yang digunakan guru dirasa membosankan bagi siswa, ketidaksesuaian metode mengajar yang digunakan guru dalam mengajar pola digital menjadi salah satu penyebab kesulitan belajar siswa, guru hanya menggunakan video, modul, jobsheet, dan handout dalam menyampaikan materi pola digital. Pembelajaran yang cenderung bersifat satu arah dan kurang variatifnya aktivitas pembelajaran dapat menimbulkan kebosanan pada siswa dalam mengikuti pembelajaran daring [3]. Hal ini tentu saja sangat wajar terjadi, dikarenakan pelaksanaan pembelajaran daring yang diterapkan secara mendadak tanpa adanya persiapan yang matang dari berbagai pihak, sehingga dalam merancang metode pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran daring, guru masih harus melakukan perbaikan, pengamatan, dan percobaan.

Metode mengajar guru yang digunakan guru kurang efektif karena tidak diadakannya kegiatan praktik. Tidak dilaksanakannya praktik ini diterapkan atas dasar ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung untuk membuat pola digital secara mandiri yaitu komputer atau laptop. Meskipun kondisi ekonomi keluarga siswa berada pada persentase terendah, namun sarana dan prasarana tetap belum terpenuhi. Hal ini disebabkan karena pada pembelajaran luring sebelum adanya pandemi, siswa tidak diperbolehkan membawa alat elektronik di sekolah dan pembelajaran yang membutuhkan komputer dilakukan di laboratorium komputer, selain itu siswa yang berada di pondok juga tidak diperbolehkan mengakses gadget dan hanya diberikan waktu pada hari tertentu untuk dapat mengaksesnya. Oleh karena itu, sebagian siswa tidak memiliki laptop atau komputer, sedangkan siswa yang memiliki laptop atau komputer tidak dapat meng-install software pembuatan pola digital, sama halnya dengan penelitian [9], dimana siswa merasa kesulitan dalam

menginstall software pembelajaran daring ditambah dengan akses internet yang tidak stabil. Selain itu juga siswa mengalami kendala pada gadget yang digunakan untuk mengakses materi pola digital, dimana gadget tersebut sering lemot, baterai cepat habis, dan memori handphone yang penuh. Menurut [10] dalam penelitiannya, perkembangan belajar siswa dapat lebih cepat dan optimal karena kemampuan siswa akan mudah terangsang jika kegiatan belajar mereka dibantu dengan sarana prasarana dan metode yang tepat dan lengkap.

Kegiatan pembelajaran daring mata pelajaran pola digital mengharuskan siswa untuk menggunakan gadget dalam belajar yaitu untuk mengakses *Google Classroom*. Pembelajaran daring juga dapat dilakukan menggunakan media social seperti Instagram dan *Facebook* [11], namun pada penelitian justru media sosial menjadi penyebab kesulitan belajar yang tinggi yang membuat siswa lengah dan tidak dapat mengontrol diri untuk bermain media sosial. Siswa masih merasa sulit mengontrol waktu dalam bermedia sosial karena dimasa pandemi hiburan sangat dibutuhkan, dan salah satu hiburan yang bisa mereka dapatkan di rumah adalah media sosial. Ketika siswa larut dan terlanjur nyaman dalam bermain media sosial, siswa akan mengabaikan dan merasa malas untuk melakukan pembelajaran daring mata pelajaran pola digital.

### **3. Persentase Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pola Digital di SMK NU Banat Kudus**

Persentase ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar faktor internal dan eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar siswa kelas XI dalam pembelajaran daring mata pelajaran pola digital. Persentase dari faktor internal dan eksternal tersebut, sebagai berikut:

#### **a. Faktor Internal**

Dalam penelitian ini ditemukan 10 subindikator dari faktor internal penyebab kesulitan belajar. Subindikator tertinggi dengan persentase 80,76% dan subindikator terendah 50,56%. Dari 10 subindikator tersebut 3

diantaranya berada pada kategori sangat tinggi. Subindikator tersebut meliputi: Perhatian dengan persentase 80,76%. Siswa merasa sulit memfokuskan diri ketika melakukan pembelajaran daring mata pelajaran pola digital. Kelelahan jasmani dengan persentase 80,34%. Siswa banyak bermalas-malasan dan tidak memiliki banyak tenaga untuk melakukan kegiatan pembelajaran daring mata pelajaran pola digital. Kelelahan rohani dengan persentase 80,34%. Siswa merasa mudah bosan dan mudah stress karena hanya belajar secara mandiri di rumah tanpa ada interaksi langsung dengan teman-temannya.

Kemudian terdapat 4 subindikator berada pada kategori tinggi sebagai penyebab kesulitan belajar yang meliputi: Intelegensi dengan persentase 75,43%. Siswa merasa sulit memahami materi pola digital yang diberikan secara daring karena penggunaan bahasa asing, penjelasan fungsi dan cara penggunaan *tool-tool* yang terdapat dalam *software* Richpeace, serta penjelasan langkah-langkah pembuatan pola secara digital yang disampaikan secara daring dirasa menyulitkan siswa. Referensi [12] menunjukkan bahwa 90% siswa mengalami kesulitan pemahaman materi yang diberikan secara daring. Faktor kesehatan dengan persentase 74,44%. Siswa tidak menggunakan kacamata antiradiasi ketika sedang menggunakan gadget dan tidak memperhatikan posisi duduk yang baik. Kondisi fisik yang baik akan memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dan sebaliknya siswa yang mengalami gangguan kesehatan akan menurunkan semangat belajarnya [13]. Percaya diri dengan persentase 63,76%. Siswa tidak percaya diri untuk bertanya, sehingga akhirnya siswa akan selalu berada pada kesulitan dalam belajar. Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan dengan mudah beradaptasi dan berhasil dalam melakukan pembelajaran secara daring [14]. Minat dengan persentase 60,11% berada pada kategori tinggi sebagai penyebab kesulitan belajar. Siswa kurang memiliki ketertarikan dalam belajar, ketika materi yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, maka

siswa tidak akan tertarik dan tidak bersungguh-sungguh dalam mempelajari materi tersebut [15].

Pada kategori rendah sebagai penyebab kesulitan belajar, terdapat 3 subindikator yang meliputi: Kesiapan dengan persentase 59,55%. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran daring siswa telah menyiapkan peralatan yang dibutuhkan seperti gadget, buku catatan serta diri mereka yang berada dalam keadaan siap untuk belajar. Kesiapan siswa menjadi salah satu faktor penting sebagai penentu keberhasilan belajar [3]. Motivasi dengan persentase 58,43%. Motivasi menjadi syarat penting dalam belajar, motivasi yang tepat akan meningkatkan hasil belajar siswa [16]. Dalam penelitian ini Siswa memiliki keinginan untuk bekerja pada bidang yang membutuhkan kemampuan dalam membuat pola secara digital. Sikap terhadap belajar dengan persentase 50,56%. Siswa memiliki sikap positif terhadap belajar. Ketika teman mengajak siswa untuk berdiskusi dalam pembelajaran daring mata pelajaran pola digital, siswa akan menerimanya.

#### **b. Faktor Eksternal**

Dalam penelitian ini ditemukan 10 subindikator dari faktor eksternal penyebab kesulitan belajar. Subindikator tertinggi dengan persentase 75,84% dan subindikator terendah 47,47%. Terdapat 1 subindikator yang berada pada kategori sangat tinggi yaitu: Sarana dan prasarana dengan persentase 73,97%. Referensi [12] juga menunjukkan hasil yang sama yaitu 70% siswa tidak memiliki sarana dan prasarana elektronik yang mendukung pembelajaran daring, sehingga menyebabkan kesulitan belajar siswa. Kemudian terdapat 2 subindikator yang berada pada kategori tinggi sebagai penyebab kesulitan belajar, yang meliputi: Metode mengajar dengan persentase 75,84%. Metode mengajar yang digunakan guru dirasa membosankan. Pembelajaran yang cenderung bersifat satu arah dan kurang variatifnya aktivitas pembelajaran dapat menimbulkan kebosanan pada siswa dalam mengikuti pembelajaran daring [3]. Media sosial dengan persentase 70,51%. Siswa sering lengah dan

tidak dapat mengontrol diri untuk bermain media sosial. Ketika siswa banyak menghabiskan waktunya untuk media sosial, maka siswa akan lupa dengan belajarnya [15].

Pada kategori rendah terdapat 7 subindikator sebagai penyebab kesulitan, yang meliputi: Metode belajar dengan persentase 67,84%. Siswa dapat mengatur waktunya sendiri dalam belajar mandiri yang disesuaikan dengan kegiatan lain di rumah. Dengan adanya pembelajaran daring ini, siswa lebih fleksibel dalam mengatur metode belajar dan efisiensi waktu [17]. Guru dengan persentase 63,90%. Guru selalu menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa dan tidak banyak memberikan pekerjaan rumah yang memberatkan siswa. Kesiapan guru dalam mengajarkan kompetensi agar dapat diterima oleh siswa dengan baik harus diperhatikan, hal ini perlu ditekankan pada perencanaan dan persiapan desain pembelajaran yang efektif [3]. Suasana lingkungan rumah dengan persentase 61,89%. Siswa tidak mengalami kendala pada jaringan internet karena kondisi geografis lingkungan rumah siswa sebagian besar berada di tengah kota, sehingga jaringan internetnya cukup kuat. Lingkungan sosial siswa di sekolah dengan persentase 60,67%. Siswa memiliki hubungan yang baik dengan anggota sekolah. Teman yang baik akan memberikan dampak yang baik, dan sebaliknya teman yang buruk akan berpengaruh buruk pada diri siswa [13]. Pembelajaran daring berlaku antara guru dan siswa, sehingga hubungan siswa dengan guru sebagai lingkungan social di sekolah dapat mempengaruhi belajar siswa [15]. Orang tua dengan persentase 57,65%. orang tua sangat mendukung siswa dalam belajar dengan tidak memberi tuntutan maupun kekangan namun juga tidak bersikap acuh terhadap kegiatan belajar siswa. Orang tua tidak memberi beban tugas rumah yang terlalu banyak agar tidak mengganggu belajar siswa. Kehidupan siswa di masyarakat dengan persentase 55,34%. siswa tidak mengikuti banyak kegiatan yang ada di masyarakat baik kegiatan sosial maupun organisasi atau kegiatan sosial dan organisasi yang mereka ikuti tidak

memiliki agenda yang padat yang dapat mengganggu belajarnya. Keadaan ekonomi dengan persentase 47,47%. pandemic tidak terlalu berdampak pada keadaan ekonomi orang tua siswa. Orang tua siswa senantiasa memenuhi kebutuhan belajar seperti data internet, fasilitas belajar, hingga makanan. Pelaksanaan pembelajaran daring menyebabkan peningkatan pengeluaran yaitu untuk pembelian kuota internet, sedangkan pada masa pandemi sebagian besar perekonomian masyarakat menurun [17].

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran daring mata pelajaran pola digital di SMK NU Banat Kudus dilaksanakan menggunakan *Google Classroom* tanpa adanya praktik. Kegiatan pembelajaran hanya meliputi pemahaman materi yang diberikan guru berupa modul, *handout*, *jobsheet*, video tutorial, dan uji pemahaman materi dengan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik).
2. Faktor internal penyebab kesulitan belajar yang dominan meliputi: perhatian, kelelahan jasmani, dan kelelahan rohani. Faktor eksternal penyebab kesulitan belajar yang dominan meliputi: metode mengajar, sarana dan prasarana, dan media sosial.
3. Persentase faktor internal penyebab kesulitan belajar yang dominan yaitu: perhatian (80,76%), kelelahan jasmani (80,34%), dan kelelahan rohani (80,34%). Faktor eksternal penyebab kesulitan belajar yang dominan meliputi: metode mengajar (75,84%), sarana dan prasarana (73,97%), dan media social (70,51%).

### **SARAN**

1. Diharapkan siswa senantiasa menjaga kesehatan fisik dan psikis dengan berolahraga, mengonsumsi makanan bergizi, dan selalu berfikir positif.
2. Siswa dapat lebih meningkatkan semangat belajar dan kepercayaan diri.

3. Siswa hendaknya dapat memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi dengan bijak dan maksimal
4. Orang tua dapat mengusahakan pemenuhan sarana dan prasarana pembelajaran.
5. Orang tua dapat memberi dukungan, arahan, dan motivasi dalam belajar serta mengontrol dan memantau kegiatan belajar siswa di rumah.
6. Sekolah dapat mengupayakan pelaksanaan praktik pada mata pelajaran pola digital secara daring.
7. Guru dapat menggunakan metode mengajar yang bervariasi dan meningkatkan kualitas media pembelajaran.
8. Guru dapat membangun interaksi dan komunikasi dengan siswa secara maksimal.

## REFERENSI

- [1] N. Fitrihana, "Rancangan Pembelajaran Teaching Factory," *HEJ (Jurnal Econ. Journal)*, vol. 2, no. 2, pp. 56–64, 2018.
- [2] V. E. Konfeks, "Comparison of Cad and Manual System Efficiency In Pre-Production Preparation Process," vol. 29, no. 1, pp. 67–77, 2019.
- [3] W. Noviansyah and C. Mujiono, "Analisis Kesiapan dan Hambatan Siswa SMK dalam Menghadapi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi," *J. Stud. Guru dan Pembelajaran Univ. Sebel. Maret, Indones.*, vol. 4, no. 1, pp. 82–88, 2021, [Online]. Available: <https://e-journal.my.id/jsgp/article/view/522>
- [4] O. Pebiani and Y. Arbi, "Faktor Kesulitan Berbasis Dalam Jaringan (Daring) Pada Mata Pelajaran Konstruksi Dan Utilitas Gedung Siswa Kelas Xi Smk Negeri 1 ...," *J. Appl. Sci. Civ. Eng.*, vol. 2, no. 1, pp. 252–258, 2021, [Online]. Available: <http://asce.ppj.unp.ac.id/index.php/ASCE/article/view/151>
- [5] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Edisi Revi. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- [6] D. dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Edisi Revi. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- [7] N. Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- [8] Y. Huang and N. Zhao, "Generalized anxiety disorder, depressive symptoms and sleep quality during COVID-19 outbreak in China: a web-based cross-sectional survey," *Psychiatry Res.*, vol. 288, no. March, p. 112954, 2020, doi: 10.1016/j.psychres.2020.112954.
- [9] R. M. Nassr, A. Aborujilah, D. A. Aldossary, and A. A. A. Aldossary, "Understanding education difficulty during covid-19 lockdown: Reports on Malaysian university students' experience," *IEEE Access*, vol. 8, pp. 186939–186950, 2020, doi: 10.1109/ACCESS.2020.3029967.
- [10] A. Ekantini, U. Sunan, K. Yogyakarta, and N. Hayati, "Metode Pembelajaran Daring," *E-learning Yang Ef. Bali Jur. Ilmu Pendidik. ...*, vol. 5, no. 2, pp. 187–194, 2020.
- [11] F. Andiarna and E. Kusumawati, "Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Stres Akademik Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19," *J. Psikol.*, vol. 16, no. 2, p. 139, 2020, doi: 10.24014/jp.v16i2.10395.
- [12] D. R. Simanjuntak, M. N. Ritonga, and M. S. Harahap, "ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN SECARA DARING SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 Oleh," *Math. Educ. Journal) MathEdu*, vol. 3, no. 3, pp. 142–146, 2020, [Online]. Available: <http://journal.ipts.ac.id/index.php/>
- [13] A. Akrim, "The Factors That Affecting Students' Learning Difficulties In The Islamic Education Subject," *Intiqad J. Agama dan Pendidik. Islam*, vol. 12, no. 2, pp. 151–170, 2020, doi: 10.30596/intiqad.v12i2.5194.
- [14] R. Andrianto Pangondian, P. Insap Santosa, and E. Nugroho, "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0," *Sainteks 2019*, pp. 56–60, 2019, [Online]. Available: <https://seminar-id.com/seminas-sainteks2019.html>
- [15] R. A. Zulfi and R. Syofyan, "Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Ekonomi Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19," *J. Ecogen*, vol. 4, no. 4, p. 541, 2021, doi: 10.24036/jmpe.v4i4.12402.



[16] F. dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional)*. Yogyakarta: Teras, 2012.

[17] S. Ningsih, “Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19,” *JINOTEP (Jurnal Inov. dan Teknol. Pembelajaran) Kaji. dan Ris. Dalam Teknol. Pembelajaran*, vol. 7, no. 2, pp. 124–132, 2020, doi: 10.17977/um031v7i22020p124.

